

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh makhluk hidup sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah sarana pokok yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pesan maupun ungkapan perasaan yang ditunjukkan kepada orang lain maupun kepada diri sendiri. Definisi bahasa menurut Kridalaksana (2001 : 27) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Chaer (2003 : 12) menjelaskan setiap tata bahasa suatu bahasa terdiri dari tiga komponen yaitu komponen fonologi, komponen sintaksis, dan komponen semantik. Menurut Ramlan (1986 : 83) sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Kalimat adalah kumpulan kata-kata yang disusun secara teratur atau sistematis. Seperti contoh berikut :

1. 部屋にテレビがあります。
Heya ni terebi ga arimasu.
Di dalam kamar ada televisi.

Contoh kalimat (1) menjelaskan 部屋にテレビがあります merupakan kalimat tunggal yaitu kalimat yang terdiri dari predikat tunggal.

Kalimat terangkai dari kumpulan kata-kata dan salah satu penyusun kata tersebut adalah verba bantu yg dalam bahasa Jepang disebut 補助動詞. Menurut Tomita (1993:15) , *hojodoushi* adalah sebagai berikut :

名詞に（形式名詞）があるように動詞にも、本来は自立語ですが、付属語のように他の単語（主に動詞）についてある意味を付け加えるために使われる動詞があります。.....このような動詞を「補助動詞」と言います。

Meishi (keishikimeishi) ga aru youni doushi ni mo, honrai wa jiritsugo desu ga, fuzokugo no youni ta no tango (shu ni doushi) ni tsuite aru imi wo tsukekuwaeru tame ni tsukawareru doushi ga arimasu.....kono youna doushi wo (hojodoushi) to iimasu.

Seperti halnya *keishikimeishi* pada nomina, pada verba pun ada verba yang digunakan untuk menambahkan makna pada verba utamanya atau verba lainnya sebagai *fuzokugo* (kata yang tidak bisa berdiri sendiri) padahal kata tersebut termasuk *jiritsugo*.....verba ini dinamakan *hojodoushi*.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa *hojodoushi* adalah verba bantu yang melekat pada verba di depannya, dan memberi makna tambahan pada verba tersebut. Masih menurut Tomita (1993 : 15) 補助動詞 mempunyai bermacam-macam bentuk, misalnya 「あげる」、「もらう」、「いる」、「おく」、dan salah satunya adalah ある dalam struktur 「～である」.

Tentang 「～である」 ini Tanaka (1990:97) menjelaskan sebagai berikut :

本が開いてある

といった場合の「ある」は、そういう状態だという意味に変化し、「～である」の形をとって、文の叙述を表す「開く」の補助をしていま

す。このように、もとの意味と独立性を失って、助動詞のような働きをしている動詞を補助動詞と言います。

Hon ga hiraitearu

To itta baai no [aru] wa, sou iu jyoutai dato iu imi ni henkashi, [tearu] no kei wo totte, bun no jujutsu wo arawasu [hiraku] no hojo wo shiteimasu. Kono youni, moto no imi to dokuritsusei wo ushinatte, jodoushi no youna hataraki wo shiteiru doushi wo hojodoushi to iimasu.

Hon ga hiraitearu

「～ある」 pada kalimat diatas adalah sebuah *hojodoushi* yang menjelaskan keadaan tertentu 「～てある」 pada kalimat tersebut mengikatkan diri pada verba 「開く」. Seperti itulah yang disebut perilaku verba menjadi *hojodoushi*, dimana makna aslinya luluh.

Dari definisi tersebut dapat dipahami kata ある pada kalimat yang telah dipaparkan merupakan *jiritsugo*, tetapi jika digabungkan dengan bentuk ～て menjadi 「～てある」 merupakan *fuzokugo* yang tidak mempunyai makna sendiri (sebenarnya). Makna dari kata ある itu sendiri sudah mengalami perubahan menjadi suatu keadaan. 「～てある」 di sini lebih menjelaskan makna dari verba di depannya, yaitu verba 「開く」 pada kalimat 本が開いてある. Maka ある bisa dikatakan *hojodoushi* jika bergabung dengan bentuk ～て.

Ahli lain yaitu Ichikawa (1997 : 107) menjelaskan 「～てある」 sebagai berikut :

「～てある」は結果の状態を表すものなので、絵や状況を使って導入し、練習させること。

”[-tearu] wa kekka no jyoutai wo arawasu mononanode, e ya joukyou wo tsukatte dōnyushi, renshuusaseru koto.”

Karena “-tearu” adalah sesuatu yang menunjukkan keadaan hasil, maka bentuk ini dilatih dengan menggunakan gambar dan situasi.

Perhatikan contoh berikut :

2. 雨上がりでしたから、団地のどの家のベランダにもかさやせんたく物がほしてあります。

Ame-agari deshita kara, danchi no dono ie no beranda nimo kasa ya sentaku-mono ga hoshite-arimasu.

Karena baru saja habis hujan, semua serambi penuh dengan jemuran payung dan cucian.

Pada kalimat (2) mempunyai arti karena baru saja habis hujan, menunjukkan serambinya penuh dengan jemuran payung dan cucian. Kalimat ini secara makna menunjukkan suatu keadaan hasil , karena ada seseorang yang telah meletakkan jemuran payung dan cucian di serambi itu dengan tujuan untuk dikeringkan. Kata kerja ほしてあります merupakan verba 他動詞 *tadoushi* yang bergabung dengan bentuk 「～である」 . Sehubungan dengan *tadoushi* yang berkaitan dengan 「～である」 . Ahli lain, Satoko (1998 : 239) menjelaskan 「～である」 sebagai berikut :

他動詞を用いて、だれかがした行為の結果として残っている状態を表す。文脈によっては「将来に備えて何かを行う」という意味が感じられる場合がある。

Tadoushi wo mochiite, dareka ga shita kouji no kekka toshite nokotteiru jyoutai wo arawasu. Bunmyaku ni yotte wa [shourai ni sonaete nanika wo okonau] to iu imi ga kanjirareru baai ga ru.

Dengan menggunakan kata transitif, menunjukkan keadaan yang tersisa sebagai hasil dari perbuatan seseorang. Berdasarkan konteks ada kalanya bermakna “mempersiapkan sesuatu untuk masa depan”.

Dalam teori yang dipaparkan dalam *Nihongo Bunkei Jiten* dikemukakan bahwa verba yang bergabung dengan 「～である」 memakai verba 他動詞 *tadoushi*. 他動詞 dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kata kerja transitif, yaitu verba yang selalu dilengkapi nomina sebagai objek dan membutuhkan partikel 'o'. Berikut contoh kalimat yang menggunakan verba *tadoushi*:

3. 私はドアを開けます。

Watashi wa doa wo akemasu.

Saya membuka pintu. (MNN,2006 : 228)

Pada kalimat (3) dijelaskan 開ける merupakan verba *tadoushi* karena verba tersebut memerlukan objek.

Menurut Ichikawa (1997 :106) 「～である」 adalah :

「～である」は、ある対象に対して動作がなされ、そのあとの結果の状態について述べるときに使われる。「～である」の前に来る動詞は意志動詞（来る、行く、書く、開ける、など）であることを分からせること。

-tearu wa, aru taishou ni taishite dousa ga nasare, sono ato no kekka no jyoutai ni tsuite noberu toki ni tsukawareru. [-tearu] no mae ni kuru doushi wa ishidoushi (iku, kaku, akeru, nado) de aru koto wo wakaraserukoto.

「～である」 digunakan untuk memaparkan suatu tindakan terhadap suatu objek dan memaparkan keadaan hasil sesudah hal itu terjadi. Dapat

dipahami bahwa verba seperti [kuru], 'datang', [iku], 'pergi', [kaku], 'menulis', [akeru], 'buka', dan lain-lain adalah verba jenis *ishidoushi* (意志動詞.) yang biasanya muncul di depan 「～である」.

Menurut Ichikawa, bentuk 「～である」 ini menjelaskan suatu hasil dari keadaan yang telah dilakukan oleh seseorang dengan maksud tujuan tertentu. Masih menurut Ichikawa, verba-verba seperti 来る、行く merupakan verba *ishidoushi* yang biasanya muncul di depan struktur 「～である」. Akan tetapi 来る dan 行く ini bukan merupakan *tadoushi* tetapi *jidoushi* sementara dari teori teori tersebut dapat dipahami bahwa verba 行く dan 来る tidak bisa digabungkan dengan struktur 「～である」 karena bukan *tadoushi*, verba yang dapat bergabung dengan struktur 「～である」 hanya verba *tadoushi* yang sebagian besar terdiri dari *ishidoushi* seperti yang dikatakan oleh Tanaka (1990: 127) :

意志動詞は他動詞が多く、無意志動詞は自動詞が多いのです。しかし、「行く」「帰る」「起きる」「寝る」「来る」.....のように自動詞でも意志を持って行われる動詞もあるので、動詞が意志か無意志かによっていろいろな用法と関係することを考えると、日本語の動詞は意志動詞と無意志動詞の観点から、もう一度見直す必要性があります。

Ishidoushi wa tadoushi ga ooku, muishidoushi wa jidoushi ga ooi nodesu. shikashi, [iku] [kaeru] [okiru] [neru] [kuru]no youni jidoushi demo ishi wo motte okonawareru doushi mo aru node, doushi ga ishi ka muishi ka ni yotte iroiro na youhou to kankeisuru koto wo kangaeru to, nihongo no doushi wa ishidoushi to muishidoushi no kanten kara, mou ichido minasu hitsuyousei ga arimasu.

Umumnya verba kemauan adalah jenis verba transitif. Sementara verba non kemauan adalah verba intransitif, tetapi verba-verba seperti [iku]

[kaeru] [okiru] [neru] [kuru].....merupakan verba-verba intransitif yang digolongkan kedalam verba kemauan.

Verba transitif 他動詞 yang digunakan merupakan jenis verba kemauan atau 意志動詞 *ishidoushi*. 意志動詞 adalah verba kemauan atau verba niat; kelompok verba yang mengutarakan perbuatan seseorang sesuai kehendaknya. Berikut beberapa contoh kalimat dari gabungan verba kemauan 意志動詞 *ishidoushi* dengan 「～てある」.

4. 窓が開けてあるのは空気を入れかえるためだ。

Mado ga aketearu nowa kuuki wo irekaeru tame da.

Jendela dibuka supaya ada pergantian udara keluar masuk.

5. 黒板に英語で GOOD BYE! と かいてあった。

Kokuban ni eigo de GOOD BYE ! to kaiteatta.

Di papan tulis tertulis tulisan “Good Bye !”.

6. テーブルの上に花が 飾ってある。

Teburu no ue ni hana ga kazattearu.

Di atas meja terpajang bunga.

7. 机のいすがきちんと ならべてあります。

Tsukue no isu ga kichinto narabetearimasu.

Bangku kuliah tersusun secara teratur.

8. 誕生日のプレゼンとはもう 買ってあります。

Tanjoubi no purezentou wa mou kattearimasu.

Hadiah ulang tahunnya sudah (saya) beli.

Kalimat (4) menunjukkan jendelanya sudah dalam keadaan dibuka seseorang, jendela tersebut dibuka dengan maksud tujuan supaya adanya pergantian udara keluar masuk kedalam ruangan tersebut. Lalu pada kalimat (5) mengandung arti seseorang (mungkin penulis sendiri) menulis nama di papan tulis untuk tujuan tertentu. Pada kalimat (6) dan kalimat (7) menunjukkan bahwa bunga itu terpanjang dan meja kursi itu sudah tersusun secara teratur, karena seseorang telah melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan pada kalimat (8) menunjukkan persiapan yang telah selesai. Kata kerja yang dicetak tebal pada kalimat (4) sampai dengan kalimat (8) merupakan verba 他動詞 *tadoushi*, karena menunjukkan pelaku yang melakukan tujuan tertentu. Maknanya mengandung makna intransitif yaitu sesuatu kegiatan yang dilakukan dan ada hasilnya.

Akan tetapi tidak semua verba *tadoushi* yang merupakan 意志動詞 *ishidoushi* dapat bergabung dengan bentuk 「～である」. Contoh kalimat verba yang tidak bisa bergabung dengan 「～である」 sebagai berikut :

9*. 図書館に本が読んであります。

Toshokan ni hon ga yondearimasu.

Di perpustakaan buku dibaca.

Pada kalimat (9*) ini tidak dapat bergabung dengan 「～である」 karena verba 「読む」 jika dihubungkan dengan teori yang sudah dipaparkan oleh Ichikawa dan Satoko, verba ini secara semantik tidak dapat berterima karena tidak

menunjukkan hasil dan tidak menunjukkan adanya proses atau persiapan yang dilakukan. Secara sintaksis verba 「読む」 merupakan verba 他動詞 *tadoushi* yang termasuk dalam *ishidoushi*. Tetapi dalam kalimat tersebut karena tidak menunjukkan suatu hasil keadaan, jadi kalimat tersebut tidak berterima.

Dari masalah-masalah tersebut di atas penulis tertarik untuk menelaah tentang 「～である」 ini dengan kajian sintaksis dan semantik. Dan sepengetahuan penulis, belum ada penelitian sebelumnya tentang 「～である」 ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Verba apa saja yang dapat dilekati oleh 「～である」 ?
2. Makna apa saja yang dihasilkan oleh konjugasi 「～である」 dengan verba lain?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan verba apa saja yang dapat dilekati oleh 「～である」 .
2. Mendeskripsikan makna apa saja yang dihasilkan oleh konjugasi 「～である」 dengan verba lain.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Metode yang dipakai yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data, keterangan dan informasi lainnya yang kompeten dan relevan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, semua data dan informasi tersebut diolah dan dianalisis sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran yang diperlukan.

Sumber data terdapat dalam novel, cerpen, buku, kemudian dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan untuk menjawab masalah telah dirumuskan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memakai metode ini yaitu :

1. Memilih dan menetapkan tema lalu menyusun judul
2. Mencari data menemukan teori yang tepat untuk masalah tersebut
3. Mencari data yang sesuai dengan tema yang dimaksud
4. Memilah-milah data
5. Menganalisis data dan menyusun laporan
6. Menyimpulkan
7. Menyajikan

1.4.2 Teknik Kajian

Teknik yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Contoh : ada sebuah kalimat [誕生日のプレゼンとはもう買って

あります] dari kalimat ini maka akan dipaparkan apakah kalimat ini dapat bergabung dengan struktur 「～である」.

1.5 Organisasi Penelitian

Dalam membuat penelitian diperlukannya organisasi penulisan untuk mempermudah pembacaan karya ilmiah ini terdiri 4 bab dan masing terdiri dari sub-bab, adapun organisasi penulisan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan alasan melakukan penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, serta organisasi penulisan.

Bab II Kajian Teori, akan diuraikan teori dasar yang mendukung penelitian ini yaitu pengertian sintaksis, pengertian semantik, pengertian makna 「～である」.

Bab III akan diisi dengan Analisis 「～である」 dalam kalimat Bahasa Jepang.

Bab IV berisi Kesimpulan dari Analisis 「～である」 dalam kalimat Bahasa Jepang. Penulis juga menyertakan daftar pustaka serta buku-buku yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Demikianlah rangkaian sistematika penulisan ini dibuat dengan harapan agar pembaca dapat memahami urutan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.